

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajian seringkali diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam. Pengajian tidak hanya sekedar tentang mendengarkan ceramah saja, akan tetapi juga menjadi media dalam memperdalam ajaran Islam. Kegiatan pengajian ini merupakan salah satu cara untuk menyadari tanggung jawab setiap orang yang mengaku sebagai pemeluk Islam.¹ Penyampaian ajaran islam melalui pengajian dalam rangka meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan para jamaahnya terhadap ajaran Islam. Pengajian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam di kalangan jamaahnya.²

Majelis Taklim merupakan tempat pertemuan masyarakat yang bertujuan untuk mempelajari, membahas, atau mengkaji ajaran agama, biasanya dalam konteks Islam. Majelis Taklim sering kali menjadi tempat untuk meningkatkan pemahaman agama, kebersamaan, serta berbagi pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Kegiatan ini dapat diadakan secara rutin, seperti harian, mingguan, atau bulanan, dan melibatkan berbagai

¹ Arlina, A., Hidayah, A., Sinaga, M. S., Lesmana, D. Y., & Panggabean, R. F. F. (2022). Pengaruh Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Masjid Kampus Al-Izzah UINSU. *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)*, 1(2), 140-145. Hlm. 141

² Sarbini, A. (2010). Internalisasi nilai keIslaman melalui majelis taklim. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(16), 53-70. Hlm. 55

anggota masyarakat yang ingin memperdalam pemahaman agama Islam.³ Seperti halnya pengajian rutin yang dilakukan oleh Majelis Sabilu Taubah yang telah mengajak para pemuda ke jalan yang lebih benar lagi.

Pengajian rutin tersebut diikuti oleh ribuan jamaah berbagai macam daerah yang turut hadir dalam rutin atau pengajian Majelis Taklim Sabilu Taubah. Jamaah Majelis Sabilu Taubah terdiri dari berbagai macam latar belakang yang berbeda bukan orang alim atau awam biasa. Kebanyakan jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah dari kelompok anak-anak muda yang dapat dibilang nakal dan bahkan orang-orang yang mempunyai masa lalu yang buruk atau disebut dengan sebutan *Garangan*.

Kata *Garangan* berasal dari Bahasa Jawa, dimana *Garangan* ini berarti nama hewan sejenis musang yang biasanya berkeliaran di sawah-sawah. Sebutan *Garangan* dalam Majelis Taklim Sabilu Taubah ditujukan kepada para jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah yang berpenampilan selayaknya preman, anak jalanan yang menampakkan kebiasaan minum-minuman beralkohol serta bertindik. Sebutan *Garangan* ini menjadi candaan ketika di rutin atau di pengajian Majelis Taklim Sabilu Taubah dikarenakan banyaknya jamaah yang berasal dari kelompok-kelompok yang berkaitan dengan kriminalitas. Sehingga kata *Garangan* ini biasa diucapkan oleh Gus Iqdam sebagai candaan agar para jamaah terhibur dan sekaligus menyadarkan para jamaahnya untuk berhijrah.

³ Mustopa, A. (2016). Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan). *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 01-18. Hlm. 3

Dengan adanya rutinan atau pengajian Majelis Taklim Sabilu Taubah ini dapat membuat para pemuda atau *Garangan* yang mengikuti pengajian ini bisa membantu perubahan mulai dari sikap, cara bergaul dan lebih menghargai orang lain.⁴ Walaupun perubahan yang dialami para anak-anak muda atau *Garnagnn* tidak langsung berubah begitu saja, akan tetapi dengan menjalankan sedikit demi sedikit yang disampaikan oleh Gus Iqdam akan membuat mereka akan terbiasa. Memang dalam berhijrah perlu adanya pembiasaan, dimana mereka dalam memperbaiki akhlaq, akidah, dan ibadah dengan hati yang tulus akan membuat mereka lebih mudah dalam menjalani sebuah perubahan ke jalan yang lebih benar.

Generasi muda di zaman sekarang mempunyai kualitas yang berbeda-beda, namun mereka pada tempat yang sama yaitu sebagai penerus bangsa serta mewujudkan tatanan kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama yang lebih baik. Dengan ini, anak-anak muda dengan mutu yang baik akan berpengaruh dalam membangun tatanan kehidupan yang baik. Peningkatan mutu anak-anak muda dapat diperoleh dari berbagai macam aspek yang dapat mempengaruhi seperti sikap, perilaku, dan lingkungan masyarakat sekitar. Selain itu, dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat beragama sangatlah penting di zaman sekarang ini. Karena banyak

⁴ Oktavia, E., & Mastanora, R. (2020). Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1(2), 74. Hlm. 71

dari kalangan anak-anak muda yang mengabaikan akan ilmu-ilmu keagamaan dan lebih mengutamakan kepentingan dan kesenangan mereka.⁵

Adanya Majelis Taklim Sabilu Taubah ini dapat mengajak orang-orang tanpa membeda-bedakan dengan tujuan untuk membantu mereka menjadi pribadi yang baik. Majelis Taklim Sabilu Taubah ini memiliki keunikan yang mana dalam menyampaikan tausiyah-tausiyah sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Sehingga dengan ini banyak anak-anak muda yang dapat dibilang nakal dan bahkan dari kelompok kriminal yang turut hadir dalam rutinan atau Ppengajian Majelis Taklim Sabilu Taubah.

Majelis Taklim ini memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat yang belum paham tentang ajaran-ajaran agama Islam serta untuk mengajak dalam hal kebaikan.⁶ Seperti halnya Majelis Taklim Sabilu Taubah dibawah naungan Gus Muhammad Iqdam Kholid yakni Majelis Taklim Sabilu Taubah di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Rutinan Majelis Taklim Sabilu Taubah dalam seminggu dilakukan dua kali rutinan yakni rutinan malam Selasa dan rutinan malam Jum'at. Dengan ini adanya pengajian rutinan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Sabilu Taubah telah mengajak para jamaahnya terutama pada kalangan anak-anak

⁵ Ghofir, J., & Umam, H. (2020). Transformasi nilai pendidikan keberagamaan pada generasi milenial. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(1), 92-111. Hlm. 98

⁶ Dahlan, Z. (2019). Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia. *Jurnal Al-Fatih*, 2(2), 252-278. Hlm. 253

muda ke jalan yang lebih benar lagi. Selain itu juga menambah pengetahuan tentang keagamaan kepada jamaahnya.⁷

Jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah terutama dari kalangan anak muda, dimana dalam perkembangan mereka para remaja di hadapkan oleh beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Fenomena ini seperti halnya kekerasan, kenakalan remaja, dan mengabaikan dari nilai-nilai spiritual. Dengan diadakannya rutinan atau pengajian Majelis Taklim Sabilu Taubah ini dapat memunculkan nilai-nilai spiritual. Nilai-nilai spiritual tersebut diharapkan memunculkan perilaku keberagamaan jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah.

Dengan adanya kegiatan rutinan atau pengajian Majelis Taklim Sabilu Taubah yang dilakukan dengan menyesuaikan perkembangan zaman dapat membuat mereka nyaman dalam menghadirinya. Selain itu, diharapkan para jamaah dari kalangan anak muda atau *Garangan* dapat memperbaiki perilaku keberagamaan. Perilaku keberagamaan ini dapat dilihat ketika kalangan anak-anak muda melakukan beberapa kegiatan ibadah atau agama. Kegiatan agama ini seperti halnya menjalankan sholat lima waktu, sholat-sholat sunnah, puasa, membaca Al-Qur'an, bersedekah, menghadiri rutinan atau pengajian dan kegiatan agama yang lainnya.⁸

⁷ Arikarani, Y. (2017). PERAN MAJELIS TAKLIM SEBAGAI PENDIDIKAN ALTERNATIF DALAM MEREVITALISASI PENGETAHUAN AGAMA (Studi Kasus di Majelis Ta'lim Al-Amanah) Desa Lubuk Ngin Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 68-88. Hlm. 76

⁸ Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2020). Upaya menangani permasalahan dalam perkembangan remaja (tinjauan aspek keberagamaan). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 408-416. Hal. 412

Pengajian Majelis Taklim Sabilu Taubah dilakukan secara rutin setiap malam Selasa dan malam Jum'at. Rutinan pengajian pada hari senin malam Selasa merupakan pengajian kitab yang dipandu oleh Gus Iqdam sendiri. Sementara itu, setiap hari Kamis malam Jumat dijadwalkan khusus untuk pembacaan Maulid Simtud Dhurror. Saat ini, pengajian atau rutinan Majelis Taklim Sabilu Taubah bersama Gus Iqdam tidak terbatas hanya pada kegiatan mengaji saja. Berbagai hiburan ditambahkan untuk menciptakan suasana yang santai dan menghindari kebosanan ketika mengikuti kegiatan rutinan atau pengajian tersebut.

Keadaan Rutinan yang dilakukan di markas Sabilu Taubah sangat dipenuhi oleh para jamaah baik rutinan malam Selasa maupun rutinan malam Jum'at. Jamaah yang datang di markas Sabilu Taubah tidak hanya jamaah disekitar Pondok Pesantren saja, akan tetapi banyak para jamaah yang berasal dari berbagai macam daerah hadir dalam pengajian rutinan. Sehingga di rutinan malam Selasa maupun rutinan malam Jum'at saat itu di lokasi markas mulai dari dalam halaman Markas, Sor Sengon, dan bahkan sampai jalan sudah dipenuhi oleh para jamaah.

Mereka para jamaah yang berasal dari luar kota kebanyakan sampai di lokasi markas Sabilu Taubah lebih awal. Hal tersebut dapat dilihat di lokasi parkir yang begitu banyak macam jenis kendaraan yang dinaiki oleh para jamaah. Selain itu banyak rombongan jamaah yang berangkat dengan menaiki motor, mobil pick up, sepur mini dan bus. Mereka para jamaah memiliki alasan tertentu untuk menghadiri pengajian Majelis Taklim Sabilu Taubah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Keberagaman Jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah tidak hanya dihadiri oleh orang-orang alim saja, akan tetapi banyak jamaah dari kalangan anak-anak muda yang dapat dibilang nakal atau dapat disebut dengan sebutan *Garangan*.
2. Transformasi atau perubahan yang dialami oleh Jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah selama mengikuti pengajian Majelis Taklim Sabilu Taubah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah-masalah yang ada pada penelitian ini adalah :

- A. Mengapa para jamaah tertarik mengikuti rutinan Majelis Taklim Sabilu Taubah?
- B. Bagaimana perubahan yang dapat dirasakan setelah mengikuti rutinan Majelis Taklim Sabilu Taubah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui para jamaah tertarik mengikuti rutinan Majelis Taklim Sabilu Taubah?
2. Untuk mengetahui perubahan yang dapat dirasakan para jamaah setelah mengikuti rutinan Majelis Taklim Sabilu Taubah?

E. Pembatasan Masalah

Agar tidak keluar dari topik pembahasan penelitian, maka diperlukan batasan dalam topik yang akan di angkat sebagai materi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian yang berjudul “Transformasi Keberagamaan Jamaah Sabulu Taubah: Dari *Garangan* ke Beriman” yaitu keberagamaan jamaah Sabilu Taubah yang mengikuti pengajian yaitu tidak hanya untuk orang-orang yang alim akan tetapi banyak dari jamaah yang memiliki masa lalu yang buruk, nakal atau disebut dengan *Garangan*. Selain itu juga untuk menunjukkan perubahan apa saja yang ada pada diri para jamaah selama menghadiri rutinan atau pengajian Majelis Taklim Sabilu Taubah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk memberikan kontribusi berupa karya ilmiah sehingga dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai Transformasi Keberagamaan Jamaah Sabilu Taubah: Dari *Garangan* ke Beriman.
- b) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana mereka para jamaah tertarik dalam menghadiri rutinan atau pengajian Majelis Taklim Sabilu Taubah.
- c) Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perubahan apa saja yang dapat dirasakan oleh para jamaah Sabilu Taubah.

2. Manfaat Kebijakan

- a) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi dalam keberagaman jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah, mulai dari jamaah yang awam sampai orang-orang yang memiliki latar belakang yang buruk.
- b) Untuk memberikan pemahaman kepada Jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah terutama pada anak-anak muda nakal bahwa dalam menimba ilmu keagamaan dapat diperoleh oleh siapa saja bagi orang yang mau merubah hidupnya ke jalan yang benar,

3. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini dapat memberikan panduan kepada pembaca tentang bagaimana perubahan yang dialami oleh para jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah melalui pengajian Majelis Taklim Sabilu Taubah.
- b) Adanya penelitian ini dapat membantu para pembaca memahami bagaimana cara terbaik untuk merubah perilaku yang lebih baik lagi.
- c) Adanya penelitian ini dapat memelihara hubungan dari berbagai ragam jamaah melalui Majelis Taklim Sabilu Taubah.